

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses interaksi belajar sangat bergantung pada guru dan siswanya, pembelajaran akan lebih bermakna jika apa yang sedang dipelajari dapat dialami langsung oleh siswa dengan lebih mengoptimalkan penggunaan indera-indera tubuh saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang sangat bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yang bukan hanya menekankan pembelajaran pada aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keseimbangan pembelajaran pada aspek keterampilan dan aspek sikap.

Pembelajaran Kurikulum 2013 mengembangkan proses pendidikan di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang. Implementasi kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat lebih berperan aktif

dalam pembelajaran atau dapat dikatakan pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada siswa sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Sehingga membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam berinovasi untuk menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan diajarkan.

Kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran dalam bentuk tematik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada pengembangan analitik terhadap konsep-konsep yang dipadukan. Hal ini yang menekankan bahwa pembelajaran tematik terpadu mengharuskan siswa memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dan menjadikan hasil belajar sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar merupakan penanda keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran, tercapainya hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa yang cenderung menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya peningkatan dan pengembangan baik dalam segi pengetahuan, segi keterampilan, maupun segi sikap. Dengan hasil belajar guru juga dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah mencapai kompetensi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 memperlihatkan masalah pendidikan di Indonesia. Presiden Jokowi dalam rapat terbatas tentang strategi peningkatan peringkat Indonesia dalam PISA mengatakan bahwa skor rata-rata PISA tahun 2018 menurun di 3 bidang kompetensi dengan

penurunan terbesar di bidang membaca. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. PISA merupakan survei evaluasi sistem pendidikan di dunia. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu literasi, matematika, dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Indonesia yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 060849 Medan pada tanggal 27 Januari 2022 dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru wali kelas dan siswa kelas V di SDN 060849, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif, karena selama proses belajar mengajar guru masih kurang berinovatif dalam menggunakan model pembelajaran dan cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan RPP dimana guru hanya sebatas menggunakan metode ceramah membuat minimnya interaksi antara peserta didik dan pendidik menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi monoton dikarenakan minimnya penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.

Akibat dari permasalahan di atas yang akhirnya sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah dan cenderung menurun. Hal ini dapat

dilihat dari hasil ulangan harian tema 6 kelas V SDN 060849 Medan T.A 2021/2022 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Tema 6 Siswa Kelas V SDN 060849 Medan T.A 2021/2022

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
V-C	> 70	Tuntas	8	30,77%
	< 70	Belum Tuntas	18	69,23%
V-D	> 70	Tuntas	7	29,17%
	< 70	Belum Tuntas	17	70,83%

Pemaparan Tabel diatas menunjukkan nilai ketuntasan ulangan harian siswa tema 6 pada Siswa Kelas V SDN 060849 Medan yang dapat dilihat bahwa nilai persentase ketuntasan kelas V-C (Kelas Eksperimen) menunjukkan hanya 8 siswa dengan persentase 30,77% dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan di kelas V-D (Kelas Kontrol) menunjukkan hanya 7 siswa dengan persentase 29,17% dari jumlah keseluruhan 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka diperlukan suatu upaya konkret yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa, dengan memperhatikan hal-hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan haruslah lebih melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dengan strategi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dan media

pembelajaran yang tepat dan sesuai guru juga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, diantaranya adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*). Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) adalah model pembelajaran yang menekankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan indera-indera tubuh siswa secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran diharuskan menggabungkan keempat unsur SAVI, dimana *Somatic* bermakna belajar harus dengan mengalami dan melakukan dengan gerak tubuh, *Auditory* yang bermakna belajar harus dengan mendengarkan dan berbicara, *Visualization* bermakna belajar harus dengan melihat dan mengamati, dan *Intellectual* bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir dan bernalar. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 060849 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif.

2. Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 060849 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian pada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor pembelajaran 2 kelas V SDN 060849 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) untuk mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini merupakan hasil dari penilaian pembelajaran dari soal tes kemampuan siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor pembelajaran 2 kelas V SDN 060849 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 060849 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 060849 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan mengenai model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat memberikan peningkatan pembelajaran bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi dan kajian mengenai model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) untuk dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

